

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menjaga kestabilan jasmani sebelum melakukan aktivitas setiap hari merupakan tuntutan yang sangat krusial dan harus dilakukan masyarakat. Salah satu upaya yang tepat adalah dengan mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga kestabilan tubuh melalui pendidikan jasmani. Secara universal pendidikan jasmani merupakan ilmu yang mempelajari berbagai macam aktivitas jasmani dan juga dilengkapi dengan cara mempraktekkan berbagai aktivitas atau gerakan tersebut. Menurut Aip Syarifuddin Muhadi dalam (Sutisyana & Sihombing, 2017) pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk keterampilan saja tetapi juga melatih siswa untuk berfikir, jujur, sportif, dan bekerja sama. Sehingga, sangat penting mempelajari pendidikan ini sejak dini.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007: 1) dalam (Pamungkas, 2015) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga pendidikan ini tetap menekankan pada aktivitas jasmani dengan ilmu atau

literatur-ilmu atau literatur cabang olahraga, yang meliputi: atletik, permainan dan senam.

Permainan bola terdiri atas dua yaitu permainan bola besar dan permainan bola kecil. Permainan bola besar merupakan jenis permainan dengan sasaran permainan menggunakan bola yang nota bene berukuran besar seperti: sepak bola, bola voli, dan bola basket. Permainan bola kecil merupakan jenis permainan dengan objek utama adalah bola yang berukuran kecil seperti bola kasti, bulu tangkis, bola tenis dan lain-lain.

Permainan bola kasti merupakan golongan permainan bola kecil yang dimainkan secara kelompok terdiri atas dua tim, dimana masing-masing tim sebanyak 12 siswa. Permainan bola kasti merupakan salah satu permainan tradisional yang paling digemari oleh anak-anak. Permainan kasti secara umum dapat mengembangkan gerak dasar siswa dan juga membantu dalam melatih tumbuh kembang karakter setiap siswa. Tumbuh kembang karakter yang dimaksud adalah dimana siswa secara tidak langsung melatih diri untuk saling berkomunikasi, bersinergi serta saling bersosialisasi selama permainan berlangsung. Permainan bola kasti lebih besar pengaruhnya terhadap komponen fisik, kecepatan lari, keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi mata dan tangan (Riyanto, 2017).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini begitu pesat, sehingga dapat membantu dan mempermudah elemen masyarakat dalam berbagai aktivitas. Salah satu contoh perkembangan teknologi pada kalangan anak-anak atau siswa adalah hadirnya berbagai macam permainan modern (*game online*) yang dapat diakses melalui *handphone (smartphone)* melalui sambungan internet tanpa harus menggerakkan berbagai anggota tubuh lainnya selain jari tangan. Dengan adanya berbagai *game online* tersebut, perlahan permainan kasti yang merupakan permainan tradisional mulai ditinggalkan.

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di lapangan terkait permainan tradisional mulai ditiggalkan, yang diperoleh pada salah satu kanal berita online sebagai berikut; (harapanakyat.com) Olahraga tradisional kasti kembali diperkenalkan di Pangandaran, melalui open turnamen Jeje Wiradinata Cup yang digelar di Pepedan Hill. Menurut ketua panitia turnamen kasti Jeje Wiradinata Cup, Nana, kegiatan turnamen kasti ini sengaja digelar, mengingat selama ini permainan tersebut nyaris terlupakan. Begitu pula yang terjadi di Sumenep (Jatim), Pekan Olahraga Bola Kasti dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) Bola Kasti Palapa Indah yang ke II di Desa Taman Sare, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur kini dihadiri langsung oleh Bakal Calon Bupati Sumenep Fattah Jasin. Dalam kehadirannya tersebut, mengajak kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak muda untuk menjaga dan melestarikan olahraga tradisional bola kasti. “Pemuda milenial harus ambil bagian, kebudayaan bola kasti mania jangan sampai ditinggal,” kata bakal calon Bupati Sumenep yang akrab disapa Gus Acing (Suaralira.com).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohman Pambudi (2013), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan bola kasti dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas IV A SDN Nogopuro Tahun Ajaran 2012/2013 dengan melakukan tindakan berupa memberikan pemahaman kepada siswa mengenai manfaat bermain, melakukan pembagian tim secara seimbang dan dengan komposisi secara heterogen.

Dengan fenomena yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Pelaksanaan Permainan Bola Kasti siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2020/2021” dengan harapan peneliti dapat mengembangkan pemahaman terkait pelaksanaan permainan bola kasti pada Sekolah Menengah Pertama.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya permasalahan tidak terlalu meluas dan menjadi lebih fokus. Adapun pembatasan masalah ini adalah “Analisis Pelaksanaan Permainan Bola siswa Kasti Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu ;

1. Bagaimana pelaksanaan Permainan Bola Kasti siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Surabaya?
2. Bagaimana evaluasi Permainan Bola Kasti siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Surabaya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Permainan Bola Kasti siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Surabaya.
2. Untuk mengetahui evaluasi Permainan Bola Kasti siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Surabaya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran
  - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya
  - c. Dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran permainan bola kasti
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa, dapat mengetahui manfaat permainan bola kasti dan siswa dapat termotivasi untuk dapat belajar lebih keras lagi

- b. Bagi guru, memberi masukan kepada guru agar lebih bijaksana untuk memperhatikan siswa dalam pembelajaran bola kasti
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan Kepala Sekolah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap permainan bola kasti.

## **F. Definisi Istilah**

Dalam bagian ini penulis kemukakan batasan dan definisi istilah yang digunakan atau yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini. Batasan dan definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan dasar adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang mendasari gerakan berolahraga. (Sukintaka, 1992 : 16)
2. Kasti adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu, yaitu regu pemukul dan regu jaga. Masing-masing regu terdiri dari 12 orang pemain. Olahraga kasti dimainkan di lapangan terbuka dengan bentuk lapangan persegi panjang. Panjang 60 meter dan lebar 30 meter. Permainan kasti menggunakan bola kecil, ukuran bola kasti keliling 19-20 cm, berat 80 gram. Pemukul terbuat dari kayu 50-60 cm. Penampang berbentuk bulat telur dengan ukuran lebar 5 cm tebal 3,5 cm. Panjang pegangan 15-20 cm. (Soemitro, 1992 : 86)
3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik atau siswa agar dapat belajar dengan baik. (<http://krisna1.blog.uns.ac.id> 20091019).